

**PENGARUH KONSUMSI ENERGI, INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PERSEPSI KORUPSI (IPK), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN**  
(Studi Kasus : Negara Berkembang dan Maju)

Noverli Yaldi<sup>1)</sup>, Evi Susanti Tasri<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [noverli.yaldi08@gmail.com](mailto:noverli.yaldi08@gmail.com) [EviTasri@bunghatta.ac.id](mailto:EviTasri@bunghatta.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Jika ketimpangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata.

Ketimpangan pendapatan erat kaitannya dengan sector energi, energi sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas perekonomian di negara berkembang maupun dinegara maju, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian.

Faktor lain yang turut menentukan ketimpangan pendapatan adalah salah satu faktor yang diduga mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah investasi asing langsung atau disebut dengan foreign Direct Investment (FDI). Dalam membangun perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik disuatu negara maupun wilayah diperlukan penanaman modal untuk mendukung lajunya pertumbuhan agar berkembang menjadi lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Fulgsang (2013), pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari permintaan akan tenaga kerja. Banyaknya penawaran tenaga kerja menjadikan tenaga kerja kelas bawah akan dibayar upah yang sedikit atau di bawah standar upah minimum.

Secara mendunia, korupsi sudah disepakati sebagai tindak pidana yang menjadi musuh dan penyakit bagi seluruh bangsa di seluruh negara di dunia. Korupsi tidak mengenal negara maju maupun negara miskin, karena korupsi sudah tumbuh dan mengakar bahkan menjadi budaya hampir di seluruh dunia terutama di

negara-negara berkembang dan negara-negara miskin (Andiani, 2018).

Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah. Kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi.

**METODE**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Model ini digunakan untuk kedua unit analisis yaitu untuk Negara Indonesia dan Russia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh konsumsi nergi, investasi asing, jumlah penduduk, indeks persepsi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan digunakan program Eviews 8. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Indonesia

Variabel	Indonesia		
	Koefisien	T	Prob
KE	-0.110422	-2.585024	0.0117
PMA	4.09E-10	-3.118913	0.0054
JP	8.65E-07	2.959590	0.0077
IPK	0.076057	0.502702	0.6207
IPM	-281.2567	-2.699.400	0.138

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Russia

Variabel	Russia		
	Koefisien	t	Prob
KE	0.210927	7.167388	0.0000
PMA	1.35E-10	3.004886	0.0070
JP	-1.41E-06	-3.473631	0.0024
IPK	0.993534	7.102308	0.0000
IPM	-561.3109	-8.384087	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Konsumsi Energi Terhadap Ketimpangan

Berdasarkan hasil Indonesia menunjukkan bahwa konsumsi energi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob KE = 0,0117 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien -0,1104. Sedangkan hasil analisis Russia, variabel konsumsi energi berpengaruh positif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob KE = 0,0000 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien 0,2109.

b. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis Indonesia menunjukkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui prob PMA = 0,0054 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu dengan koefisien -4.09E-10. Sedangkan hasil analisis Russia, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat melalui nilai prob PMA = 0,0070 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien 1.35E-10.

c. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob JP = 0,0077 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien 8.65E-07. Sedangkan hasil analisis Russia, variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob JP = 0,0024 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien -1.41E-06.

d. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil Indonesia menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob IPK = 0,6207 lebih besar dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien 0.076057. Sedangkan hasil analisis Russia,

variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob IPK = 0,0000 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien 0.9935.

e. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil Indonesia menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob IPM = 0,0138 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien -281.25. Sedangkan hasil analisis Russia, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KP. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prob IPM = 0,0138 lebih besar dari batas signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien -561.31.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menemukan bahwa tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Sedangkan Konsumsi Energi, Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan Konsumsi Energi, Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Indeks Persepsi Korupsi, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. menambah indikator atau variabel lain yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada ibu Dr.Evi Susanti Tasri, S.E, M.Si selaku pembimbing. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fulgang, S. (2013). *Determinants of Income Inequality: Sub-Saharan Perspective* (Doctoral dissertation, Thesis. Aarhus University)
- Andiani, Nadia (2018). Analisis Pengaruh Faktor Korupsi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015. Skripsi. *Universitas Padjadjaran Bandung*.